

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini menarik untuk diteliti, terutama pada sektor perusahaan manufaktur di Indonesia yang tiap tahun mengalami peningkatan mencapai 5%. Berbagai sumber menyebutkan bahwa Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020. Perusahaan manufaktur pastilah harus meningkatkan perolehan laba dan pengelolaan aset yang benar agar dapat mendukung peningkatan ekonomi bagi negara Indonesia, dimana hal tersebut berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan perusahaan manufaktur ini haruslah didukung dengan peningkatan kualitas tata kelola setiap perusahaan manufaktur di Indonesia, bersamaan dengan peningkatan kualitas tata kelola perusahaan haruslah ada peningkatan sumber daya manusia dari perusahaan tersebut guna dijadikan nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik investor.

Mengingat tujuan setiap perusahaan adalah untuk memperkaya dan memperoleh laba sebanyak mungkin. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan, bisa dengan memaksimalkan laba dan kinerja keuangan secara keseluruhan atau dengan memperbaiki kinerja atau tata kelola dari sebuah perusahaan. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan

tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan. Keuangan mempelajari bagaimana cara meningkatkan organisasi, berbisnis, mengalokasi, menggunakan sumber daya moneter dan menghitung risiko dalam proyeknya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran yang dapat menilai kondisi suatu perusahaan dengan menganalisisnya menggunakan laporan keuangan perusahaan, sehingga akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu mengalami kerugian atau keuntungan dan dapat diketahui dari laporan tersebut apakah ada peningkatan atau penurunan dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat menentukan atau mengukur bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut dan kinerja keuangan bisa dikatakan baik apabila sesuai dengan perencanaan keuangan perusahaan atau dengan menganalisa tujuan dari perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menghitung laba bersih setelah dikurangi dengan pajak lalu membaginya dengan ekuitas pemegang saham perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan produktivitas aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Rasio keuangan bukan satu satunya pengukur kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan bagaimana tata kelola perusahaan tersebut, semakin baik tata kelola perusahaan tersebut maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Putri & Iramani (2019), *Good Corporate Governance* merupakan pembagian kewenangan antara semua pihak yang menentukan arah dan

*performance* perusahaan. Selain itu juga pada saat ini *Good Corporate Governance* merupakan topik yang paling banyak dibahas. Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* dari pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* ini diharapkan dapat mengoptimalkan dalam pencapaian tujuan dari perusahaan itu sendiri dan dapat membentuk tata kelola perusahaan yang bersih, transparan dan profesional. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Beberapa indikator pengukur dari *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen. Dewan Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah dewan direksi. Menurut penelitian Fransisca W (2013), dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Putri & Iramani (2019), para pemegang saham yang memiliki kedudukan dimanajemen perusahaan baik itu sebagai dewan komisaris maupun direksi disebut dengan kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*). Setiap perusahaan dengan sebagian saham dimiliki oleh manajemen akan melakukan

pengawasan dari setiap keputusan atau kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan agar tidak timbul hal buruk dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian Fransisca W (2013) dan Mahiswari & Nugroho (2016) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris Independen yang menjadi indikator *Good Corporate Governance*, komisaris independen ini menjadi salah satu pihak yang dianggap penting dalam pengelolaan perusahaan sebagai pengawas sekaligus pengendali yang efektif dalam sebuah perusahaan. Penelitian Fransisca W (2013) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut Mahiswari & Nugroho (2016) komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain *Good Corporate Governance* faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan adalah modal intelektual. Hal ini disebabkan beberapa tahun mendatang perusahaan manufaktur di Indonesia sepakat untuk menerapkan industri 4.0 yang sekarang sudah marak dilakukan pada negara lain, hal ini juga membuat perusahaan lebih baik dalam pengembangan sumber daya yang dimiliki termasuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas kepada setiap sumber daya manusianya agar mendapat nilai tambah bagi investor. Menurut Ameneh, Bagher, & Zhale, (2014) setiap ekonomi yang berbasis pengetahuan menyediakan sumber daya yang berpotensi tidak terbatas karena kapasitas manusia untuk menciptakan pengetahuan tidak terbatas. Secara umum dari penjelasan sebelumnya, pentingnya

modal intelektual sebagai aset tidak berwujud bagi perusahaan dapat menjadi pelengkap aset fisiknya dan akan menambahkan nilai bagi perusahaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan. Modal intelektual dapat diketahui melalui beberapa elemen yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*value added capital employed*), human capital yang dihitung dengan VAHU (*value added human capital*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*structural capital value added*).

Singh & Narwal (2016) dan Barokah (2018) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Kaupelytė & Kairyte (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mengingat masih sangat pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan juga modal intelektual dalam perkembangan teknologi dalam industri manufaktur di Indonesia saat ini agar kinerja perusahaan dalam perolehan laba semakin baik dimasa yang akan datang, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini berfokus kepada pengaruh pengelolaan perusahaan yang baik dan modal intelektual sebagai nilai tambah terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur menjadi daya tarik bagi peneliti karena Indonesia akan menjadi negara pusat manufaktur menurut [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan beberapa fenomena dan penelitian terdahulu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil penjelasan dari latar belakang masalah maka didapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Maka perumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan hasil dari perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mengembangkan dari hasil riset sebelumnya dan menguji kembali yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh Modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan agar penulis memahami pengaruh dewan direksi, kepemilikan manajerial dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan agar *Good Corporate Governancedan* Modal Intelektual dijadikan salah satu tolak ukur untuk memperbaiki kinerja keuangan.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan dijadikan peneliti selanjutnya sebagai referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berkaitan.

#### **1.5 Sistem Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis membagi sistematika penulisan menjadi beberapa bab yang menjelaskan bagian-bagian dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I yaitu bab yang berisikan penjelasan mengenai apa yang melatar belakangi dibuatnya penelitian ini yang dapat memunculkan masalah yang akan dihadapi, dengan tujuan penelitian yang ingin diraih dari penelitian ini. Selain itu, dalam

Bab I ini akan menjelaskan manfaat penulisan penelitian yang akan diterima oleh beberapa pihak dan bagaimana sistematika penulisan penelitian tersebut.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dipilih penulis sebagai sumber rujukan atau referensi, lalu ada landasan teori penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, selain itu dituliskan kerangka pemikiran dari penelitian ini, serta hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III akan membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang telah dipilih, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis data dan Pembahasan mengenai hasil dari penelitian ini.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan penelitian, Keterbatasan Penelitian dan Saran bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya.